

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara dengan sistem politiknya yang demokrasi. Negara-negara demokrasi menunjukkan bahwa sumber kekuasaan ada di tangan rakyat. Sistem demokrasi yang ada di Indonesia membutuhkan banyak partisipasi dari semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemantauan dan juga memberikan umpan balik untuk membuatnya lebih baik. Unsur utama adalah partai politik karena merupakan cara demokrasi yang sangat penting, terutama dalam fungsinya sebagai media interaksi antara bangsa dan rakyat. Dalam demokrasi partai politik telah menjadi instrument utama rakyat untuk berkompetisi dan mendapatkan kendali atas institusi-institusi politik.¹

Sistem demokrasi di Indonesia yaitu adalah pemilihan umum (pemilu) adalah langkah pertama dalam mendefinisikan pemerintahan baru. Pemilihan ini adalah langkah pertama menuju mewujudkan demokrasi di Indonesia dan dianggap sebagai tahap kemajuan dalam demokrasi di negara ini. Pemilu adalah perwujudan sejati demokrasi karena kedaulatan dikembalikan kepada rakyat, dari rakyat, oleh rakyat, dan ke rakyat, dan akhirnya orang-orang bebas untuk membuat pilihan.

Proses pemilu memiliki pengaruh signifikan terhadap prosedur pemerintah atau rakyat (dipimpin) Pemilu tidak dapat dipisahkan partai politik, karena partai politik bisa menyediakan cita-cita rakyat, dimana orang mendapatkan berpartisipasi dan memiliki pengaruh yang kuat pada pemilu. Dengan gagasan luas bahwa rakyat

¹ Sigit pamungkas, 2011, partai politik teori dan praktek di indonesia, IDW, Yogyakarta, hal.4

merupakan faktor yang harus diperhitungkan dan terlibat dalam proses politik, maka partai-partai politik dilahirkan secara spontan dan tumbuh dalam hubungan antara publik dan pemerintah. Partai politik umumnya dianggap sebagai manifestasi dari sistem politik yang modern atau dalam proses modernisasi. Dengan demikian, hari ini negara baru partai telah menjadi institusi politik yang sama.

Partai politik merupakan kelompok orang yang sudah diatur, dengan anggota yang setara, dan dengan rencana mendapatkan kekuatan politik dan mempertahankan hak untuk menjalankan program yang ditetapkan². Kehadiran partai politik juga mengubah jabatan politik yang awalnya hanya bisa dirasakan oleh sebagian orang sekarang menjadi bisa dirasakan oleh semua orang dari berbagai pihak manapun, oleh semua kalangan masyarakat tanpa pandang status dan kelas sosialnya dengan adanya partai politik juga dapat menjadi alat untuk mendapatkan kekuasaan yang semula sulit didapatkan menjadi lebih terbuka melalui saluran partai politik.³ Salah satu tugas berat partai politik adalah bagaimana partai itu bisa diterima oleh publik. Masalah ini sangat penting, karena ini adalah langkah pertama partai harus menanam citranya sebagai organisasi politik yang ada di benak orang-orang. Sehingga partai memerlukan strategi untuk meraih suara masyarakat sebanyak-banyaknya.

Strategi yang dilakukan oleh partai politik terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi sebuah pemilihan umum. Keberhasilan suatu strategi politik oleh partai politik dalam merencanakan dan melaksanakan, akan ikut berperan pada hasil perolehan suara partai politik dalam pemilu. Strategi tidak hanya

²Mohammad Tohardi, 2002, pemenangan pemilu partai kebangkitan bangsa, (Jakarta LPP DPP PKB , hal. 25

³Firmanzah, 2011, Mengelola partai politik komunikasi dan positioning ideologi politik di Era Demokrasi, YOI, hal 144

menentukan kemenangan politik pesaing, tetapi juga akan berpengaruh terhadap perolehan suara partai. Strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat.

Adanya strategi merupakan salah satu cara atau tindakan yang ditempuh oleh calon legislatif untuk memperoleh kemenangan. Pemilihan umum legislatif tidak bisa lepas dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga upaya melakukan persuasi terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, sehingga pada akhirnya memberikan dukungan suara untuk memilihnya.

Dalam pemilihan umum strategi penting bagi setiap partai politik untuk berpartisipasi dalam pemilihan karena kompetisi juga mengintensifkan upaya agar dapat memenangkan persaingan politik, didunia politik pesaing politik yang sangat tangguh atau kuat dalam mendapatkan suara dari rakyat. Itu semua telah dipahami dan direncanakan oleh masing-masing partai yang masih ingin bertahan di panggung politik yang bisa mencapai energi di Pemerintahan⁴. Strategi berasal dari rencana yang sudah tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Hampir seluruh elemen partai harus diikutkan dalam rencana strategi partai politik yang bersangkutan.

Salah satu cara yang dianggap strategis oleh partai politik dalam memenangkan pemilu di era modern yaitu dengan mengusung generasi millennial sebagai calon wakil rakyat. Generasi millennial merupakan generasi Y dimana terdapat dua fase yaitu fase kelahiran awal yaitu pada tahun 1980-andan fase pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai fase akhir.⁵ Strategi yang dilakukan oleh partai

⁴Firmanzah, 2007, marketing politik (antara pemahaman dan realitis). Jakarta: yayasan obor Indonesia, hal.121

⁵ SAW.co.id Memahami generasi millennial.2017. Diakses tanggal 16 Maret pada jam 13.00

politik dalam rekrutmen calon legislatif dengan melibatkan generasi milenial karena memiliki pemikiran dan ide-ide kreatif. Selain itu keterlibatan generasi millennial dirasa memiliki kepercayaan diri dalam memberikan hal baru didunia politik.

Generasi millennial sejatinya selalu *up to date* dengan informasi dan teknologi, memperbarui informasi sebagai wawasan, dan cara pandang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tengah berkembang. Begitu juga perihal pandangan politik, generasi ini sangat dipengaruhi oleh informasi yang berkembang melalui media sosial. Dan juga semangat serta loyalitas millennial sangat tinggi.⁶ Keterlibatan generasi millennial butuh dukungan finansial dan jaringan yang kuat. Generasi millennial adalah orang yang memiliki uang terbatas, informasi dan pendukung tantangan struktural ini mungkin karena kurangnya keterlibatan.⁷

Selain itu, tantangan lain yang juga muncul adalah kurangnya peluang millennial untuk meningkatkan kapasitas dalam politik. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengelola massa, komunikasi, lembaga yang mengatur, merancang program, manajemen keuangan, strategi kampanye, desain kebijakan, sistem evaluasi kebijakan, dan banyak lagi.⁸ Tetapi saat ini banyak pihak merancang atau menyusun strategi untuk memenangkan pemilihan dengan mengusung generasi millennial sebagai wakil rakyat.

Jadi tidak mengherankan jika di tahun pemilu 2019 jumlah anggota generasi millennial diparlemen cukup mendominasi. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten

⁶<https://www.idntimes.com/opinion/politic/azhar-try-bintang/pemandangan-politik-dan-kaum-millennial-di-tahun-2019-c1c2/full>, diakses pada 08 Maret 2019 pada jam 15.11

⁷Dini, Ayu Prasasti Mega, 2015, Strategi pemenangan anggota legislatif terpilih perempuan pada pemilihan legislatif 2014 di kabupaten sidoarjo, UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁸Ayu Prasasti Mega. Ibid

Sampang menentukan sebanyak enam (6) Daerah Pemilihan (Dapil) dengan jumlah keseluruhan 420 daftar calon tetap. Dari 420 daftar calon tetap legislatif secara keseluruhan ada 153 generasi millennial yang diusung oleh partai politik. Dari semua partai politik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) yang mengusung paling banyak generasi millennial sebagai calon legislatif di Kabupaten Sampang yaitu ada 17 (Tujuh belas) anggota calon tetap legislatif, yang terdiri 8 (delapan) laki-laki dan 9 (Sembilan) perempuan.⁹

Dengan banyaknya generasi millennial yang diusung Partai Nasional Demokrat (NASDEM) percaya pada energi anak muda, dan caleg generasi millennial adalah bagian dari strategi kaderisasi. Lebih cepat mereka terlibat politik praktis akan lebih baik. Harapannya, mereka membawa suasana segar dalam politik. Karena jika generasi millennial yang mereka usung menang dalam Pemilu Legislatif, lebih mudah bagi Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dalam pemilihan umum lainnya.¹⁰

Permasalahan yang dihadapi oleh Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sehingga mengusung generasi millennial sebagai calon legislatif karena ada pemisahan partai politik menjadi komunitas yang mengakibatkan timbulnya jarak dan kesenjangan antara partai politik dan publik jarak besar untuk membuat mereka mulai berpikir bahwa dapat bertahan hidup tanpa partai politik. Yang paling menyedihkan adalah kekecewaan di sekitar masyarakat karena tidak diperlakukan dan dirawat oleh partai

⁹Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sampang 2019

¹⁰ Partai Nasional Demokrat Kabupaten Sampang 2019

politik ini jelas akan mengurangi tingkat partisipasi politik masyarakat, yang nantinya akan tercermin dalam meningkatnya jumlah Golput.¹¹

Masalah lainnya partai politik dimata publik menjadi negatif karena ada banyak hal yang perlu diketahui yaitu “penyimpangan” dan “penipuan” serta “korupsi politik” dalam praktik politik yang dibawa oleh elit politik ke partai politik dan juga buruknya kinerja lembaga legislatif sebelumnya yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat berkurang yang menyebabkan partisipasi masyarakat terhadap pemilihan legislatif juga berkurang. Dan juga pemilih muda yang berasal dari generasi milenial masih apatis terhadap politik dan generasi milenial di Indonesia belum melek politik sehingga generasi millennial melihat partai politik itu masih dikuasi oleh para elite politik yang dinilainya belum menjangkau anak muda. Ini alasan utama generasi millennial tidak tertarik menyentuh politik.¹² Melihat permasalahan yang ada partai membutuhkan calon yang berkualitas dengan adanya generasi millennial yang melek teknologi dan media massa yang tentunya mengikuti pengetahuan perpolitikan terbaru menjadikan nilai lebih terhadap generasi millennial yang tentunya bisa mendengar suara masyarakat yang dibutuhkan untuk kemajuan, karena hanya dengan calon legislatif yang demikian Partai Nasional Demokrat mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri dan harapanya 5 sampai 10 tahun lagi tidak akan kehilangan calon-calon pemimpin yang mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam ide-ide baru yang bisa diterapkan di masyarakat. Dengan mempunyai calon

¹¹https://www.kompasiana.com/danial_darwis/552ae6706ea834b92f552d0c/partai-politik-di-indonesia-dan-permasalahan-permasalahan-yang-dihadapinya

¹²<https://www.inews.id/news/nasional/survei-alvara-mayoritas-generasi-milenial-apatis-dengan-politik/287069>
diakses pada 11 Maret 2019 jam 16.30

legislatif yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan pusat atau nasional.

Ada beberapa alasan mengapa Partai Nasional Demokrat memerlukan tindakan afirmatif sebagai upaya mendorong keterwakilan generasi millennial sebagai calon legislatif. *Pertama*, sebagai intervensi struktural tindakan darurat untuk memperbaiki ketimpangan dalam berbagai bidang dalam waktu yang cepat sehingga generasi millennial diharapkan dapat memberikan efek positif pada kinerja DPRD ke depan.

Kedua, generasi millennial memiliki nilai yang khas dan nilai-nilai intrinsik ini disinyalir dapat melahirkan pendekatan yang berbeda dengan masyarakat karena generasi millennial itu lahir di masa yang berbeda dari politisi yang lebih senior. Generasi milenial punya kelebihan, dengan membandingkan dua era itu dengan cara pandang yang lebih ideal sehingga generasi milenial cenderung lebih idealis dalam menghadapi sebuah persoalan.¹³

Ketiga, generasi millennial sebagai sarana rekrutmen politik karena generasi millennial dapat menjadikan partai politik mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan partai politiknya.¹⁴ Generasi millennial sebagai Representasi di pemilihan legislatif secara substansi diharapkan mampu berdiri “atas nama” dan “bertindak untuk” generasi millennial secara simultan.¹⁵ Keterwakilan generasi millennial yang saat ini signifikan dalam lembaga legislatif nantinya diharapkan mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan pembangunan yang responsif sehingga

¹³Wawancara singkat bersama calon legislatif Partai Nasional Demokrat (Abdurahman Wahid nomor urut 2)

¹⁴ Budiardjo, Miriam, 2007, Dasar-dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal 408

¹⁵Ibid.hal 317

keterwakilan itu sendiri dapat diharapkan oleh masyarakat bahwa mereka bisa menawarkan solusi paling baik jika duduk di kursi parlemen nanti.

Dengan alasan tersebut Partai Nasional Demokrat (NASDEM) mereka harus memikirkan strategi untuk memenangkan diri sendiri dan calon yang diusung dan harus merencanakan strategi menang dalam rangka meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Rencana tersebut berkaitan dengan produk politik yang akan dibagikan, citra yang akan diangkat, program kampanye yang harus diikuti, dan strategi penghapusan massal. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi misi dan visi generasi millennial. Misi generasi millennial dapat menjelaskan mengapa generasi millennial itu mencalonkan dirinya. Visi generasi millennial yang nanti bisa menjelaskan tujuan untuk masa yang akan datang generasi millennial yang ingin mereka tuju. Untuk menghasilkan rencana yang komprehensif, partai dapat memiliki rencana yang jelas dan terstruktur tentang yang diharapkan di masa depan, yaitu memenangkan pemilu.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melihat Strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang menjadi penting karena dengan adanya wajah baru generasi millennial yang diusung oleh Partai Nasional Demokrat (NASDEM) ini dapat memberikan perubahan di ranah politik dan di pemerintahan Kabupaten Sampang itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan permasalahan dan isu yang akan dibahas dalam tulisan. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Partai Nasional Demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang?
2. Apa kendala strategi Partai Nasional Demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan melalui beberapa proses seperti pencarian data, pengembangan, pengujian, dan sebagainya. Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Partai Nasional Demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui kendala strategi Partai Nasional Demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam suatu pengembangan teori strategi partai politik dalam studi ilmu pemerintahan yang terkhusus pada strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara generasi millennial sebagai calon legislatif. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk informasi penelitian lain yang relevan dengan strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang

2. Manfaat Praktis

Keuntungan dari manfaat praktis penelitian ini adalah digunakan rekomendasi dalam teori strategi untuk perolehan generasi millennial sebagai kandidat legislatif. Semoga ini tidak hanya bermanfaat bagi pemerintah, tetapi juga masyarakat sebagai pihak yang terkena dampak strategi. Sementara itu, keuntungan bagi penulis adalah memberikan pengetahuan luas terutamanya strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang.

1.5 Definisi Konsep

Definisi konseptual sangat penting, selain memberikan kejelasan dan panduan untuk penelitian ini, serta membatasi pemahaman istilah yang ada dalam judul skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman dari Dalam penelitian ini, arah penelitian dan

tujuan yang perlu diidentifikasi secara jelas, oleh karena itu perlu dibatasi pada hal-hal negatif yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dapat juga diartikan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para rakyat di masa depan.

“Strategi menurut Hadari Nawawi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya. Kemudian, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi¹⁶

“Menurut Siagian strategi merupakan cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memerhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi. Lebih lanjut Siagian mengungkapkan bahwa strategi sebagai rencana yang amat cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”¹⁷

Tujuan khusus dari kasus ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan partai nasional demokrat dalam perolehan suara generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang.

¹⁶ Hadari Nawawi, Manajemen Strategi Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal.148

¹⁷ Siagian, P Sondang. 1985. Strategi Politik di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia hal. 21

b. Partai Politik

Pengertian partai politik merupakan organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.¹⁸

Sigmund Neuman dalam karangannya modern *political parties* mengemukakan definisi sebagai berikut: “Partai politik adalah organisasi dari aktifis-aktifis politik yang berusaha untuk kekuasaan pemerintah serta merebut kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan satu golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda”¹⁹

Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran, Verifikasi, dan Penetapan Partai Politik Peserta Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pengertian menjelaskan pengertian partai politik adalah sebuah organisasi nasional yang dibentuk oleh sekelompok orang Indonesia berdasarkan sukarela berdasarkan keinginan dan aspirasi bersama untuk memperjuangkan dan mempertahankan kepentingan politik anggota, masyarakat, negara dan negara dan untuk menjaga integritas Republik Indonesia sesuai dengan Konstitusi dan Konstitusi Republik Indonesia 1945²⁰.

Partai politik adalah kelompok terorganisir yang anggotanya memiliki orientasi, nilai dan cita-cita yang sama, tujuan kelompok ini adalah untuk

¹⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik di akses pada jam 14.25

¹⁹ Budiardjo, Miriam. 2002. Dasar-dsar Ilmu politik, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama hal.166

²⁰ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018

mendapatkan kekuatan politik dan memegang posisi politik, biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan²¹

Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.²²

c. Rekrutmen Partai Politik

Rekrutmen politik adalah suatu proses dimana terjadi penseleksian calon-calon masyarakat yang dipilih untuk menempati kursi-kursi penting didalam peranan politik, termasuk dalam jabatan birokrasi dan jabatan administrasi.²³ Rekrutmen politik memiliki peran yang sangat penting bagi partai politik yang bertujuan untuk keberlangsungan kegiatan partai politik baik dalam menambah sumber daya kader partai, serta pelaksanaan agenda politik lainnya. Di era modern seperti sekarang ini partai politik dituntut memiliki gagasan atau ide-ide baru untuk mempertahankan dominasi di pemerintahan.

“Dalam study Pippa Norris Katz dan Crotty menyebutkan ada berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses rekrutmen khususnya partai politik dalam menjalankan proses organisasi dalam menentukan calon wakil dalam

²¹Budiardjo, Miriam. 2002, Dasar-dsar Ilmu Politik, Jakarta: PT Gramedia hal. 166

²²Budiardjo, Miriam, 1989, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia, hal.159

²³Joko J. Prihatmoko, 2005, Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Semarang: Pustaka pelajar, hal. 200-203

parlemen atau pemerintahan adalah tahapan sertifikasi, tahap nominasi, dan pemilihan.²⁴

Salah satu langkah yang dianggap strategis dalam mempertahankan kekuasaan partai politik yaitu dengan rekrutmen generasi muda atau disebut dengan generasi millennial. Partai politik harus mencari individu yang mampu menawarkan keahlian tertentu bagi partai politik seperti keahlian berkampanye untuk menggiring suara massa dalam pemilihan umum, memiliki gagasan atau pemikiran yang luas sesuai dengan kualifikasi pendidikan, kemampuan mengoperasikan software dan memiliki prestasi yang dimiliki, dan kemampuan komunikasi yang meningkatkan peluang partai untuk menang.

Mekanisme rekrutmen partai politik melakukan proses rekrutmen politiknya melalui dua pola rekrutmen. *Pertama*, partai politik merekrut kader-kader muda melalui organisasi-organisasi pendukungnya, seperti Liga Mahasiswa Nasdem dan Garda Pemuda Nasdem. *Kedua*, partai politik melakukan proses penjangkaran yang dilakukan oleh suatu tim seleksi dari partai politik untuk menyeleksi bakal calon legislatif muda yang akan ditetapkan dalam daftar calon legislatif.

Berdasarkan kriteria untuk kualifikasi pribadi di Partai Nasdem, pendidikan kandidat, dan usia di mana umur pada saat pencalonan, menjadi hal untuk dievaluasi. Untuk pendidikan calon kandidat, penting untuk mengenali hal ini. Nilai kriteria pendidikan tertinggi, untuk S3 / Prof. Ini adalah skor terendah untuk kandidat lulusan sekolah menengah. Untuk kriteria umur pada saat nominasi, skor tertinggi adalah

²⁴S. Katz, Richard and William Crotty, 2006, Handbook Of Party Politics London : sage publications, hal 102

untuk kandidat berusia antara 23-30. Sedangkan kandidat yang berusia di atas 60 tahun tidak mendapatkan nilai.²⁵

d. Generasi Millennial

Millennial adalah istilah cohort dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat cohort besar dalam demografi, yaitu Baby Boomer (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), Millennial (lahir pada tahun 1980-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang).

“Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* Generasi Millennial (Millennial Generation) adalah generasi yang lahir dari tahun 1980 hingga 2000. Generasi ini sering disebut sebagai Generasi Y, Net Generation, Generasi WE, Generasi Boomerang, Generasi Peter Pan, dan lain-lain.”²⁶

Mereka disebut generasi millennial karena mereka adalah generasi yang hidup hingga milenium. Pada saat yang sama di era teknologi digital ini mulai menembus ke semua lapisan.

“Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster & Stillman Generasi Y dikenal sebagai generasi millennial atau milenium. Generasi Y mulai digunakan dalam editorial surat kabar utama AS pada Agustus 1993. Ia menggunakan banyak teknologi komunikasi yang bergerak cepat seperti email, SMS, pesan instan dan media sosial seperti Facebook dan Twitter, IG dan lainnya, dengan kata lain generasi Y tumbuh di era internet.”²⁷

Generasi ini menggunakan banyak teknologi komunikasi cepat seperti email, SMS, pesan instan, dan media sosial seperti Facebook dan Twitter, dengan kata lain generasi millennial adalah generasi internet yang meningkat. Karakteristik generasi

²⁵ Jakarta.tribunnews. Selasa, 12 Februari 2019, 70 Persen Caleg dan Kader Nasdem Diisi Anak Muda. Diakses pada Senin, 18 Maret 2019.

²⁶ Yuswohady. 2016, *Millennial Trends* 2016, <http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/> diakses pada 16 Maret 2019 jam 17.00

²⁷ Lancaster, L. C., & Stillman, D, 2002, *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins.

millennial adalah: karakteristik individu bervariasi, tergantung di mana dia dibesarkan, strata ekonomi dan sosial keluarganya, pola komunikasinya sangat terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya, pengguna media sosialnya yang fanatik dan kehidupannya dipengaruhi oleh teknologi, lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, membuatnya tampak lebih reaktif terhadap perubahan lingkungan apa yang terjadi di sekitar mereka, memiliki kepastian kekayaan ilmu.²⁸

e. Pemilihan Legislatif

Pemilihan adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu. Jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintah, sampai kepala desa. Pemilihan legislatif yang telah berlangsung di Indonesia mengalami pergeseran terus-menerus. Pergeseran tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap pesta demokrasi ini.

Menurut David Bentham dan Kevin Boyle Pemilihan legislatif menunjukkan bahwa kekuasaan politik berasal dari rakyat dan dipercayakan demi kepentingan rakyat, dan bahwa kepada rakyatlah para pejabat bertanggungjawab atas tindakan-tindakannya.²⁹

Pemilihan legislatif merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa). DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah, dan terdiri atas anggota partai politik peserta pemilu dan dipilih melalui pemilu. Konsep pemilu legislatif digunakan karena adanya demokrasi perwakilan yang dianut oleh Negara kita. Pemilu legislatif adalah pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat di DPR, DPD

²⁸ Yanuar Surya Putra, 2016. Jurnal Teori Perbedaan Generasi hal. 129

²⁹ David Bentham dan Kevin Boyle. 2000. Demokrasi. Yogyakarta: Kanisius.

dan DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sedangkan pemilu DPRD adalah pemilu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota.³⁰

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasi adalah informasi ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dari informasi tersebut untuk mengetahui bagaimana mengukur variabel-variabel ini dan untuk menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilaksanakan atau prosedur pengukuran baru diperlukan. Indikasi untuk penelitian ini adalah :

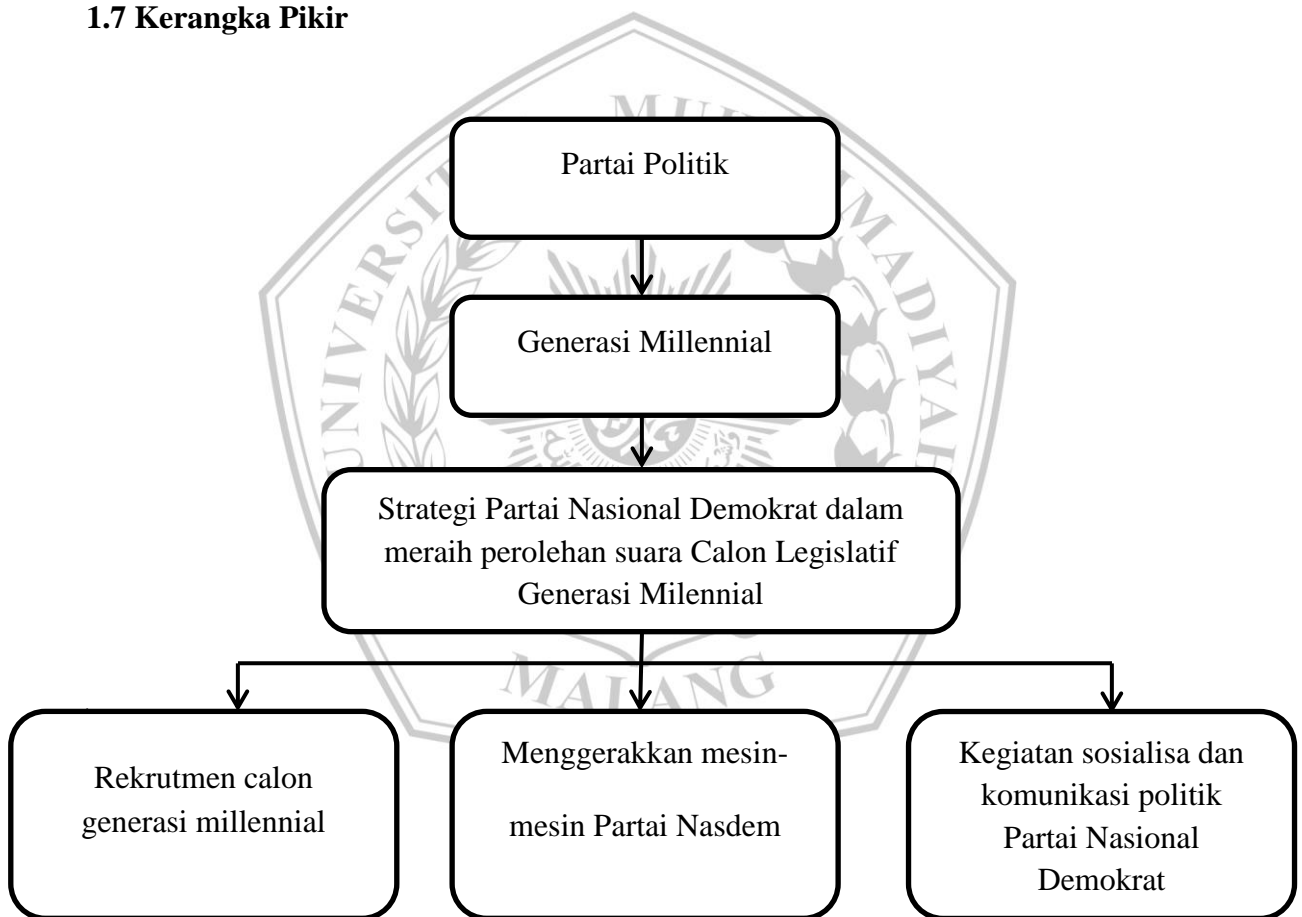
1. Strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang.
 - a. Rekrutmen Calon Anggotagenerasi millennial yang dianggap layak untuk duduk di lembaga parlemen atau legislatifmewakili Partai Nasdem yang meliputi
 - 1) Perekrutan anggota (Faktor O250)
 - 2) Melihat Figur Caleg
 - 3) DPD melakukan pencalonan dini
 - b. Menggerakkan mesin-mesin Partai yaitu para kader dan tim sukses Partai Nasdem
 - c. Kegiatan Sosialisasi
 - d. Komunikasi Politik
 - e. Media Massa

³⁰Imam Hidayat, 2009. Mengenai Tugas Fungsi dan Kewenangan DPRD. Yogyakarta: Aditya Media. Hal. 45

2. Kendala Strategi partai nasional demokrat dalam perolehan suara generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang.

- a. Masalah perilaku pemilih dan financial
- b. Persaingan Tokoh Partai Politik
- c. Banyaknya partai politik baru yang ikut bersaing
- d. Tim sukses yang mensosialisasikan kurang menguasai lapangan

1.7 Kerangka Pikir



1.8 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ingin menghasilkan solusi untuk masalah yang ada berdasarkan bukti yang ada, untuk mengeksplorasi informasi mendalam tentang objek yang sedang dipelajari, sehingga tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan situasi komunitas atau kelompok tertentu atau deskripsi gejala sosial. Dengan cara ini peneliti dapat mengeksplorasi dan mengklasifikasikan sesuatu atau pertanyaan sosial dengan menjelaskan variabel yang dijelaskan melalui beberapa indikator yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari.³¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mempertimbangkan bahwa dalam penelitian ini berupaya mencari data, yaitu data strategi Partai Nasional Demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa subjek penelitian adalah sumber data yang akan diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara secara langsung. Dalam pelaksanaan teknik ini penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan narasumber. Komunikasi yang dilakukan untuk mencari

³¹ Nawawi, Hadar. 1999. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: UGM. Hlm 63

data-data yaitu melalui Kantor Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Sampang, Kantor Komisi Pemilihan Umum, Lembaga Survey Pemilu, Tim sukses dan calon Legislatif Generasi Millennial dari Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Kabupaten Sampang.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengumpulkan data, penulis mendapatkan dari bentuk dokumen-dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, arsip tentang Generasi Millennial, Pemilihan Legislatif dan Partai Politik, dan sumber online sebagai data pendukung. Referensi penulis digunakan untuk bahan penguatan penelitian, dan sebagai panduan untuk melihat penelitian sebelumnya dengan diskusi serupa.

3. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data akurat dan faktual yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena sebelum memeriksa hal-hal yang ingin dipelajari, peneliti harus terlebih dahulu mendapatkan data.

a. Observasi

Kegiatan pengamatan secara langsung di lapangan dalam upaya memahami apa yang diketahui oleh subjek penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Strategi Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga memperoleh

pemahaman dan juga sebagai alat pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya.³²

b. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber guna mendapatkan informasi terkait strategi Partai Nasional demokrat dalam perolehan suara calon legislatif generasi millennial pada pemilihan legislatif 2019 di Kabupaten Sampang. Narasumber dalam wawancara ini adalah Ketua Partai Politik Nasional Demokrat serta ke sebagian calon legislatif generasi millennial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Dokumentasi ini adalah pelengkap teknik observasi dan wawancara, dengan tujuan membuat data lebih lengkap dan akurat.

d. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku referensi, laporan atau penelitian sebelumnya, jurnal, dan media lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data dengan studi literatur adalah kumpulan karya pendukung yang mengaitkan teori dan kenyataan.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau orang-orang yang meminta informasi terkait dengan pembahasan penelitian atau sumber terpercaya yang dikendalikan diskusi atau

³²Rahay I. 2004. "*Observasi dan Wawancara*" Malang: Banyuwangi Pres hal.11

sebagai eksekutif dalam suatu aktivitas yang sedang dipertimbangkan. Dalam menentukan bahan persiapan peneliti maka peneliti menggunakan teknik *purposivesampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan kriteria tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketua Partai Politik Nasional Demokrat Kabupaten Sampang

1. MOH. ZAINUDIN, S.Pd.I

b. 5 anggota legislatif generasi millennial Partai Politik Nasional Demokrat

1. Rudi Kurniawan, Amd, Gz

2. Ach. Fahhurossi S.AP

3. Imam Hanafi

4. Imam Hambali

5. Muhammad Nur Mustakim

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti menggunakan kondisi yang tepat dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, penelitian di Kantor Partai Politik Nasional Demokrat Kabupaten Sampang.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Modern adalah strategi analisis umum dan berisi prioritas apa yang sedang dianalisis dan mengapa. Ada beberapa bagian yang

perlu dieksplorasi dalam model interaktif Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan³³

a. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, fasilitasi, dan modifikasi data "kasar" yang berasal dari catatan yang ditulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengatur data melalui kesimpulan akhir yang dapat diambil dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data adalah penyajian data yang ditafsirkan dalam persiapan serangkaian informasi yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Dengan melihat presentasi data ini, Anda akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan data yang diolah dan kemudian dikumpulkan atau kesimpulan yang diambil dari data yang telah disederhanakan untuk diberikan dan pada saat yang sama untuk memprediksi oleh data observasi. Dalam proses menggambar kesimpulan ini, peneliti melanjutkan data yang telah disimpulkan atau disajikan.

³³ Miles Mathew dan Huberman Michel, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta, Universitas Indonesia Pers, 1002), hal 16